

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset di kalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisa kontribusi apa yang diberikan auditor. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2008:4). Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit, laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008).

Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien.

Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2011). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Selain itu, dengan sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

Skeptisisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keahlian, pengalaman, situasi audit yang dihadapi, dan etika (Gusti dan Ali, 2008). Situasi audit merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian opini audit oleh auditor, dalam penelitiannya menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kondisi ini dimungkinkan karena situasi audit yang semakin beresiko akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam memberikan hasil auditnya, sehingga akan memberikan keputusan pemberian opini audit yang lebih baik.

Auditor sebagai profesi yang dituntut atas opini atas laporan keuangan perlu menjaga sikap profesionalnya. Untuk menjaga profesionalisme auditor perlu disusun etika profesional. Etika profesional dibutuhkan oleh auditor untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit. Masyarakat

sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesi, karena dengan demikian masyarakat akan merasa terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan. Hal ini membuktikan bahwa etika menjadi faktor penting bagi auditor dalam melaksanakan proses audit yang hasilnya adalah opini atas laporan keuangan.

Keahlian audit juga mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit, ini karena keahlian audit adalah keahlian yang diperoleh dari pendidikan formal, serta pelatihan di bidang yang digeluti sehingga seorang auditor dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Menurut Arnan *et.al.*, 2009 dalam Sabrina dan Januarti, 2010) auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat.

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan seperti siklus persediaan dan pergudangan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula skeptisisme profesional auditornya (Gusti dan Ali, 2008).

Penelitian ini mengacu dari penelitian Gusti dan Ali (2008), yang menganalisis hubungan skeptisisme profesional auditor, situasi audit, etika, pengalaman, dan keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Fokus pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian opini audit oleh auditor. Sesuai dengan saran yang diberikan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini melakukan penambahan variabel bebas, yaitu independensi auditor (Sukriah, dkk 2009). Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah: **“Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian, dan Pengalaman dengan Keputusan Pemberian Opini Audit oleh Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
2. Apakah situasi audit berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.

3. Apakah independensi berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
4. Apakah etika berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
5. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
6. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh skeptisisme profesional auditor dengan keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
2. Pengaruh situasi audit terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
3. Pengaruh independensi terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
4. Pengaruh etika terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
5. Pengaruh keahlian audit terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.
6. Pengaruh pengalaman terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian dalam bidang auditing, khususnya mengenai skeptisisme.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melakukan audit.
3. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal ini terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab akan menguraikan antara lain sebagai berikut:

##### **Bab I     PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **Bab II    TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **Bab III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bagian pembahasan, yang berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

### **Bab V PENUTUP**

Merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.